

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah elemen kunci yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan sebuah negara. Pendidikan merupakan fondasi kehidupan, yang terdiri dari serangkaian pelajaran yang dipelajari dalam berbagai unsur pada kehidupan. Pelajaran yang kita pelajari dipendidikan berfungsi sebagai panduan bagi orang-orang untuk merancang kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, negara mewajibkan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, pribadi yang demokratis, dan manusia yang berakhlak mulia. Untuk menghasilkan generasi yang siap bersaing dan menghadapi masalah global di masa mendatang, pendidikan digunakan sebagai pendorong untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan memiliki beberapa jenjang, dimana jenjang tertinggi dalam pendidikan ialah perguruan tinggi. Di Indonesia, perguruan tinggi merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk melanjutkan pendidikan di atas jenjang sekolah menengah umum. Lembaga-lembaga ini dapat berupa universitas, sekolah tinggi, politeknik, institut, atau akademi. Salah satu lembaga pendidikan yang berkontribusi terhadap inisiatif pengelolaan sumber daya manusia dan meningkatkan daya kompetitif mahasiswa adalah perguruan tinggi atau universitas. Mahasiswa merupakan komponen penting dari suatu universitas karena lembaga ini ada untuk memberikan seseorang sarana atau tempat untuk melanjutkan pendidikannya. Jika seseorang telah mendaftar di suatu perguruan tinggi atau universitas, mereka dianggap sebagai mahasiswa. Untuk tujuan ini, universitas harus memastikan bahwa mahasiswa memahami hak dan tanggung jawab mereka agar mereka dapat menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana (Rahmat et al., 2023). Gelar sarjana yang diperoleh di universitas adalah mimpi yang menjadi

kenyataan dan sumber kebanggaan bagi para mahasiswa serta semua orang yang terhubung dengan mereka, termasuk keluarga, teman, dan kampus tempat mereka terdaftar. Hal yang harus dilakukan mahasiswa agar bisa menyelesaikan studi ialah dengan memperoleh prestasi akademik yang baik. Namun terdapat beberapa masalah untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, contoh kurangnya dukungan dari orang tua dapat membuat seseorang merasa kurang termotivasi atau meragukan kemampuannya, tekanan dari orang tua yang berlebihan juga bisa menjadi beban tersendiri dan mengganggu fokus belajar, lingkungan pergaulan di sekitar yang lebih mementingkan hal-hal non-akademik seperti hiburan, atau hal-hal lainnya bisa membuat teralih dalam belajar, dan kurangnya keyakinan dalam kemampuan sendiri bisa menghambat seseorang untuk belajar dan mencapai prestasi. Karena prestasi akademis berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kemajuan mahasiswa sepanjang perjalanan pendidikan mereka, penting untuk memahami variabel yang memengaruhi, memprediksi, memediasi, atau menghasilkan varians dalam prestasi akademik. Meraih keberhasilan akademik sering kali dikaitkan dengan keberhasilan dalam sistem pendidikan (Kusumastuti, 2020). Prestasi akademik yang dapat diukur dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah salah satu tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. (Rahmat et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Pasal 44 Tahun 2015, yang menyebutkan bahwa lulusan program diploma dan sarjana dianggap lulus dengan ketentuan indeks prestasi kumulatif minimal 2,00 sebagai syarat penilaian akademik pendidikan tinggi. Sementara itu, lulusan program magister, doktor, profesi, dan spesialisasi dianggap lulus dengan ketentuan indeks prestasi kumulatif minimal 3,00. Berikut ketentuan dari indeks prestasi kumulatif:

Tabel 1.1 Predikat Prestasi Akademik

Program	IPK Minimal	Predikat			
		Cukup Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Dengan Pujian
Diploma/ Sarjana	2,00	2,00 - 2,75	2,276 - 3,00	3,01-3,50	> 3,50
Profesi, Spesialis, Magister, Dokter	3,00	-	3,00 - 3,50	3,51 - 3,75	> 3,75

Sumber: Olahan data periset (2024)

Menurut Azwar (2017) faktor eksternal yang memberi pengaruh terhadap prestasi meliputi keadaan lingkungan belajar, lingkungan teman sebaya, fasilitas dan peralatan belajar, materi belajar, dukungan orang tua, dan pengaruh budaya. Dan faktor internal meliputi motivasi diri, disiplin, keterampilan belajar, konsentrasi, kesehatan mental dan fisik, rasa percaya diri, tujuan dan aspirasi, minat, serta pemahaman diri (Maulidya & Rustam, 2019).

Dukungan orangtua merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik yang telah diteliti secara luas. Dukungan orangtua didefinisikan sebagai bantuan, penghiburan, pengakuan, atau dukungan yang diberikan orangtua dengan tetap bersikap akomodatif terhadap situasi anak. Anak-anak belajar dari hal ini bahwa mereka penting, disayangi, dan diperhatikan saat mereka menjadi bagian dari keluarga yang dapat menawarkan sumber daya, dukungan, dan bantuan saat dibutuhkan dalam situasi berbahaya (Ainayya & Herdajani, 2021). Dukungan orang tua telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor perlindungan paling efektif selama periode stres yang tidak terkendali. Dukungan orang tua telah berkontribusi terhadap ketahanan remaja, terutama ketika dukungan tersebut datang pada masa-masa traumatis atau masa-masa sulit dalam perkembangan (Wang et al., 2021). Dalam kegiatan belajar, tidak semua mahasiswa dapat menangkap materi yang diajarkan oleh dosen, dalam hal ini sering kali mahasiswa merasakan stress ataupun trauma akibat kegagalan yang dialaminya. Berdasarkan hasil penelitian Kaesa et al. (2024a) temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua yang sangat terbuka dan

membantu anak-anak mereka, terutama ketika menghadapi masalah di sekolah, di mana orang tua memberikan anak-anak mereka tempat yang aman untuk menyampaikan keluhan dan menerima bantuan terbaik. Hal ini menunjukkan bagaimana kata-kata penyemangat dari orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak-anak mereka. Riset yang selaras juga dilaksanakan Keerawata et al. (2018) menyatakan bahwasanya mayoritas mahasiswa hidup terpisah dari lingkungan keluarganya sehingga kurangnya dukungan sosial khususnya orang tua menyebabkan manajemen waktu dalam belajar mahasiswa menjadi berkurang. Karena perhatian dan dukungan orangtua memengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dari itu haruslah setiap anak mendapatkan dukungan orang tua untuk mencapai prestasi belajar. Kasih sayang, bimbingan, perlindungan orangtua, dan sebagainya merupakan contoh dukungan orang tua.

Faktor kedua yang dapat berdampak pada prestasi akademik mahasiswa adalah teman sebaya. Lingkungan teman sebaya dimaknai sebagai lingkungan tempat individu dengan usia dan kedudukan sosial yang setara terlibat dalam interaksi yang intens dan sering, yang dapat memberikan dampak baik atau buruk pada kelompok secara keseluruhan. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan dimana setiap individu secara teratur berinteraksi langsung tanpa melalui perantara dengan kehidupan mahasiswa (Khairinal, 2020). Sifat intens perkumpulan mahasiswa di kampus sangat memengaruhi suasana kuliah. Selain memberikan dorongan, teman sebaya dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif di kelas. Selain itu, karena mereka cenderung dengan ketakutan mereka sendiri saat bertanya kepada dosen, mahasiswa merasa lebih nyaman belajar atau mengajukan pertanyaan tentang topik kuliah dengan teman sebayanya. Di sisi lain, dampak positif akan dipengaruhi oleh teman sebaya yang baik, dan dampak negatif pasti akan dipengaruhi oleh teman sebaya yang buruk. Jika teman sebaya yang dipilih mampu memberikan dorongan untuk belajar, berkegiatan aktif, dan dapat berkomunikasi dengan baik sehingga akan memengaruhi pada prestasi belajar mahasiswa. Namun apabila teman sebaya yang dipilih memberikan dorongan negatif untuk hal-hal yang kurang baik,

sehingga akan memengaruhi pula pada prestasi belajar mahasiswa yang kurang baik (Ranita et al., 2024).

Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Puspasari & Wahyudin (2018) Lingkungan teman sebaya diketahui mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam bidang akuntansi komputer. Perihal tersebut mengisyaratkan bahwasanya siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal akan lebih banyak belajar tentang akuntansi komputer jika lingkungan teman sebayanya memiliki pengaruh yang lebih besar. Hubungan sosial siswa dengan lingkungan teman sebayanya termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa mereka dapat bergaul dengan baik dan dapat berinteraksi secara efektif dengan teman sebayanya. Salah satu contohnya adalah dengan bertanya kepada teman sekelas apakah mereka mengalami kesulitan belajar. Penelitian serupa dilakukan Tambunan & Hutasuhut (2018) bahwa lingkungan siswa selama masa remaja dan transisi menuju dewasa, khususnya lingkungan teman sebaya, memiliki dampak secara signifikan. Prestasi belajar peserta didik mungkin terpengaruh oleh banyaknya waktu yang mereka habiskan bersama teman sekelasnya..

Motivasi belajar merupakan komponen lain yang mungkin berdampak pada kemajuan prestasi akademik. Segala sesuatu yang memberikan makna atau memandu perilaku yang memengaruhi tingkat sadar dan bawah sadar pikiran manusia disebut sebagai motivasi (Maulidya & Rustam, 2019). Keinginan internal ataupun eksternal dalam diri siswa yang tengah belajar guna mengubah perilakunya, biasanya disertai dengan sejumlah indikasi atau aspek pendukung disebut sebagai motivasi belajar (Rahmat et al., 2023). Motivasi belajar ialah keinginan untuk memaksimalkan bakat seseorang agar dapat berprestasi lebih baik, berprestasi lebih banyak, dan berinovasi. Seseorang akan termotivasi guna belajar manakala mengetahui dan memahami suatu tujuan yang hendak dicapainya. Jika seseorang mengetahui dengan jelas cita-citanya, ia akan terdorong untuk belajar lebih giat (Rizkan et al., 2021). Seorang mahasiswa yang bercita-cita menjadi seorang profesional di bidangnya harus mampu memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat sekaligus menghasilkan output

pekerjaan yang bermutu tinggi. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk menjadi alumni yang sukses (Erina & Ompusunggu, 2020).

Didukung oleh penelitian Sunarti (2018) bahwa prestasi belajar mahasiswa tergolong tinggi; temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Universitas Kuningan memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi. Seseorang terlibat dalam proses belajar karena ingin mencapai suatu tujuan, dan prosesnya tidak sesederhana yang dibayangkan, dikarenakan guna meraih prestasi yang mengagumkan diperlukan perjuangan dan pengorbanan, serta menghadapi pelbagai rintangan. Hasil serupa diungkapkan Sumarsono et al. (2021) mengatakan bahwasanya rendahnya motivasi belajar siswa akan memengaruhi prestasi belajarnya. Besarnya motivasi belajar dianggap mampu memberi dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya ketika motivasi tinggi, mampu meningkatkan prestasi belajar; sebaliknya, ketika motivasi rendah, prestasi belajar akan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait **“Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Akademik melalui Mediasi Motivasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi akademik?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik?
6. Apakah motivasi belajar mampu memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik?

7. Apakah motivasi belajar mampu memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi akademik
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik
6. Untuk mengetahui motivasi belajar mampu memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik
7. Untuk mengetahui motivasi belajar mampu memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi akademik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar pada tinjauan terhadap riset yang akan dijalankan periset, riset ini diharap mampu memberi manfaat bagi segenap pihak yang terlibat, baik secara teoretis ataupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap bisa dimanfaatkan sebagai acuan guna mengembangkan pemahaman dan ilmu pengetahuan, serta memberikan data mengenai dukungan orang tua, lingkungan teman sebaya, dan mediasi motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dalam rangka memberikan informasi terkini bagi peneliti masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan konsepsi beserta pemahaman lebih jauh tentang berbagai dampak yang diberikan dari

dukungan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi akademik, dan menambah wawasan mengenai adanya variabel mediasi yaitu motivasi belajar.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan masukan yang bermanfaat guna memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber wawasan serta edukasi yang bermanfaat bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah ini lebih dalam, serta berfungsi sebagai referensi untuk perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

